

Pembaharuan Kurikulum MTI Batang Kabung: Analisis Bahan Ajar

Wandrianto *)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

Syafruddin Nurdin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

Muhammad Kosim

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia.

*) Wandrianto.rian@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the curriculum renewal carried out by MTI Batang Kabung in terms of teaching materials, both general and Islamic education materials, then to determine the impact of the renewal of these teaching materials on graduates. This research is field research using descriptive method. The primary data sources in this research are the leadership, the head of the Madrasah and the teacher assembly at MTI Batang Kabung. Then the secondary data sources are books that are relevant to the research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation studies. The data that has been collected is then processed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. In the field of Islamic boarding schools, more books are being taught than before, where previously only a few books were taught, that is, per field of knowledge only one book was taught. At present there are various scientific fields, the books taught are various and sustainable. The reforms carried out by MTI Batang Kabung on the curriculum, especially on teaching materials, have had several positive impacts on graduates, including students who are more proficient in general learning, students are able to compete in public tertiary institutions and students can apply for jobs in any field if they have graduated from MTI Batang Kabung.

Keywords: renewal; curriculum; teaching materials; mti batang kabung.

How To Cite: Wandrianto, W., Nurdin, S., & Kosim, M. (2025). Pembaharuan Kurikulum MTI Batang Kabung: Analisis Bahan Ajar. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 41-47.
doi:<https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v16i1.11427>

Article info: Submitted: 13th Maret 2025 | Revised: 01th April 2025 | Accepted: 30th April 2025

PENDAHULUAN

Membicarakan pendidikan, khususnya di Indonesia maka tak akan bisa terlepas dari pendidikan pondok pesantren. Yaitu sebuah lembaga pendidikan yang memiliki akar historis dan sejarah yang panjang dalam tradisi dan budaya bangsa ini dan dianggap sebagai “bapak” sistem pendidikan Islam di Indonesia (Abuddin Nata, 2001: 89). Pesantren sejak dahulunya dikenal dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Fatah, Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, 2005: 56).

Pada saat ini pesantren telah berinovasi dan melakukan pembaharuan. Banyak pesantren-pesantren yang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Karena itulah muncul berbagai pesantren dengan bermacam karakteristik yang meliputi tipologinya dan sistem kurikulum yang dipakai (Ramayulis, 2011: 376).

Mengenai kurikulum, setiap pesantren memakai kurikulum yang berbeda, terutama pada aspek bahan ajar. Ada pesantren yang hanya mengajarkan mata pelajaran berorientasi pada *tafaqquh fiddin* saja, seperti kitab kuning. Kemudian ada lagi pesantren yang mengkombinasikan mata pelajaran pondok dan umum serta memakai sistem madrasah. Biasanya isi/bahan pengajaran dari sebuah pesantren akan disesuaikan dengan ideologi/paham beragama yang dianut pesantren tersebut. Contohnya pesantren salaf, kebanyakan menggunakan kitab-kitab yang bercorak Syafi'iyah sebagai bahan ajar. Salah satunya adalah Pondok Pesantren MTI Batang Kabung.

Pondok Pesantren MTI (PPMTI) Batang Kabung adalah Pondok Pesantren tertua di Kota Padang. PPMTI Batang Kabung didirikan oleh dua orang Syekh yaitu Syekh Haji Salif Tuanku Sutan dan Syekh Haji Imam Maulana pada 13 Januari 1955 M/ 1 Zulhijjah 1374 H (Duski Samad, 2012: 24).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, Pondok Pesantren MTI Batang Kabung memiliki jumlah santri kurang lebih 820 santri, yang mencakup santri tingkat MTs (450 orang), MA (190 orang), Ma'had Aly/Ateh Anjuang (30 orang), dan Salafiyah Wustho 150 (Pendidikan kombinasi formal dan non formal setingkat SMP, tetapi lebih menekankan pada pendidikan Kitab Kuning). Santri di pesantren ini berasal dari beberapa wilayah Sumatera Barat, ada juga dari berbagai wilayah dari pulau Sumatera dan bahkan ada yang berasal dari Jawa (Observasi Awal, 02 Mei 2025).

Bahan ajar di PPMTI Batang Kabung pada awalnya hanya mengajarkan kitab-kitab klasik yang berorientasi pada *tafaqquh fiddin*, yaitu pembelajaran tafsir, fiqh, nahwu, sharaf dan sebagainya. Pada saat itu mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris dan yang lainnya belum diajarkan di PPMTI Batang Kabung. Hal itu tak terlepas dari tujuan pendidikan PPMTI Batang Kabung itu sendiri, pada saat itu PPMTI Batang Kabung lebih terfokus hanya untuk mencetak "*buya Surau*" dan untuk mensyiarkan Nilai-nilai Agama Islam yang bercorak Ahlusunnah Waljamaa'ah, kemudian dari segi fiqh sangat totalitas berpegang teguh pada Mazhab Syafi'i.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, PPMTI Batang Kabung mulai memasukkan mata pelajaran umum sesuai kurikulum Kemenag sebagai bahan ajar. Hal ini dilakukan agar para lulusan mampu untuk bersaing di tengah kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji bagaimana pembaharuan kurikulum yang dilakukan oleh Pondok Pesantren MTI Batang Kabung, terutama pada aspek bahan ajar, baik itu pada mata pelajaran pondok maupun umum, serta bagaimana dampaknya terhadap kompetensi lulusan.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu usaha untuk menggali dan mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan, yang menggunakan metode kualitatif (Nana Sudjana, 1989: 87). Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan. Lexy J. Moleong, mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati (Lexy Maleong, 1994: 4).

Penelitian ini penulis lakukan di Pondok Pesantren MTI Batang Kabung. Pesantren ini terletak di kelurahan Batang Kabung Ganting, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data

primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan/khalifah PPMTI Batang Kabung, kepala MTs dan MA PPMTI Batang Kabung, majelis guru PPMTI Batang Kabung, serta peserta didik PPMTI Batang Kabung.

Pengambilan data dari majelis guru dan peserta didik, penulis melakukan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengerucutkan menjadi bagian terkecil, sehingga diperoleh subjek penelitiannya. Penulis mengambil guru yang sudah dianggap berkompeten dan berpengalaman lama di PPMTI Batang Kabung. Selanjutnya penulis mengambil peserta didik yang dianggap berkompetensi baik. Selanjutnya data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian penulis.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut: *pertama*, Observasi: Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 83). Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke PPMTI Batang Kabung Padang.

Kedua, Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan pimpinan/khalifah, kepala sekolah, beberapa majelis guru, dan beberapa peserta didik. Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara peng-interview dan yang di interview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang diinginkan (S. Nasution, 1991: 153).

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan di PPMTI Batang Kabung. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nyata di tempat penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan atau verifikasi data (Sugiono, 2010: 91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembaharuan Bahan Ajar MTI Batang Kabung

Seiring dengan perkembangan zaman, PPMTI Batang Kabung mulai melakukan pembaharuan dari segi bahan ajar, terutama mata pelajaran umum, tetapi tetap berpegang teguh pada sistem nilai Ahlusunnah Waljama'ah dan bermazhab Syafi'i. Mulai tahun 2004/2005 PPMTI Batang Kabung menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan mulai tahun 2006/2007 pondok pesantren menerapkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Berubahnya kurikulum pendidikan sekarang maka PPMTI Batang Kabung juga mengikut dengan program pemerintah yaitu kurikulum 2013. Yang pada akhirnya PPMTI Batang Kabung bisa dikatakan sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah/madrasah.

Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan Buya Mahyuddin, yang mengatakan: “PPMTI Batang Kabung merupakan pondok pesantren yang bertipe D (sesuai klasifikasi Kemenag tentang pesantren), karena pesantren ini tetap memakai sistem-sistem kepesantrenan pada seluruh aspek, seperti santri yang tinggal di asrama, mempunyai seorang syekh/buya sebagai panutan, memakai sarung, belajar kitab kuning, menggunakan metode-metode yang lazim digunakan pada proses pembelajaran kitab kuning. Selain itu pesantren ini juga menerapkan sistem sekolah pada proses pembelajaran, karena belajarnya di kelas, menggunakan kursi, meja, dan papan tulis. Selain itu kurikulum di pesantren ini juga disesuaikan dengan kurikulum Kemenag”.

Buya Mahyudin melanjutkan alasan PPMTI Batang Kabung melakukan pembaharuan pada bahan ajar adalah supaya alumni PPMTI Batang Kabung mampu bersaing dengan lulusan-lulusan pesantren lain, yang di mana pada saat ini sudah banyak pesantren-pesantren modern dengan berbagai kemajuannya, selain itu alumni PPMTI Batang Kabung juga diharapkan untuk mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan pada Universitas-universitas Umum.

Buya Mahyuddin mengatakan: “Kita ini terus berkembang dari zaman ke zaman. Dulu masih kita ingat bahwa kita mengaji cuma duduk bersila saja di surau gadang, tetapi kita lihat sekarang perkembangan kita telah begitu pesat. Kita telah banyak membangun kelas-kelas sebagai tempat pembelajaran santri, sekaligus sebagai salah satu unsur kita juga dalam menyelenggarakan sistem madrasah selain sistem kepesantrenan itu sendiri. Kita telah memperbaharui bahan pengajaran kita di pesantren ini sesuai dengan kurikulum di bawah naungan Kemenag. Bahkan nanti kalau ada rezeki dari Allah, kita rencana juga akan membangun sebuah universitas, sebagai salah satu bentuk perhatian dan peduli kita terhadap pendidikan Islam”.

Salah seorang guru senior di PPMTI Batang Kabung yang bernama Tuo Syahrial mengatakan bahwa tujuan diperbaharuinya bahan ajar adalah menjawab tantangan zaman pada saat ini. Di mana pada saat ini ketika seseorang ingin melamar pekerjaan, yang ditanya adalah kemampuan bahasa Inggris, kemampuan Komputer dan kemampuan yang berkaitan dengan bidang umum lainnya. Maka dengan itu sangat penting untuk memperbaharui bahan ajar, apalagi letak pesantren yang berada di tengah kota. Tuo Syahrial mengatakan: “Pesantren kita sejak awal berdirinya memang cuma hanya mengaji di surau saja, tidak ada sistem sekolah/madrasah. Namun dengan perkembangan zaman, apalagi letak pesantren kita ini yang di tengah kota, maka kita mau tak mau harus memakai sistem madrasah juga. Kita ajarkan juga keterampilan-ketrampilan umum kepada santri. Kalau kita hanya memakai sistem surau saja, maka mau ke mana arah kita, lulusan kita tentu akan susah juga untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Karena di zaman sekarang *skill* yang berkaitan dengan bidang umum itu sangat penting, selain juga ijazah”.

Bisa dikatakan bahwa bahan pengajaran yang dipakai PPMTI Batang Kabung adalah kombinasi antara sistem salaf dan khalaf. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MA Batang Kabung, Harun Bakri Tk. Sutan: “Sistem pendidikan yang kita gunakan di PPMTI ini adalah kombinasi. Karena kita harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi ciri khas kita sebagai orang surau. Sistem salaf kita pakai biasanya lebih cenderung dalam pembelajaran pondok. Karena

dalam pembelajaran pondok kita menggunakan metode-metode yang tradisional. Selain itu, kita juga masih menganut prinsip bahwa restu dari buya/tuo adalah yang utama. Di samping metode yang tradisional tersebut, proses pembelajaran yang kita lakukan adalah di kelas, menerapkan sistem klasikal. Kita juga mempelajari seluruh mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum Kemenag. Sistem pembelajaran di PPMTI Batang Kabung juga berjenjang kelas, seperti madrasah pada umumnya”.

Lebih lanjut, Buya Mahyuddin Salif Tk. Sutan mengatakan bahwa kombinasi sistem ini sebagai bantahan terhadap orang yang mengatakan lulusan dari pesantren adalah orang tertinggal dan tak tau apa-apa dengan dunia luar. Kemudian juga sebagai penarik perhatian orang tua, terutama di kota untuk mau menyekolahkan anaknya di pesantren. Buya Mahyuddin mengatakan sebagai berikut: “Para orang tua umumnya lebih memilih Pondok pesantren sebagai pilihan terbaiknya untuk putra-putrinya dalam mengenyam pendidikan formal. Sebab, Pondok Pesantren tidak hanya fokus memberikan keilmuan agama Islam, tetapi juga pendidikan regular pada umumnya. Penerapan disiplin yang sangat tinggi juga menjadi alasan bagi para orang tua untuk lebih memilih Pondok Pesantren. Harapannya tentu saja mendapatkan bekal dunia dan akhirat secara seimbang”.

Berdasarkan hasil observasi, PPMTI Batang Kabung tidak memakai salah satu sistem tersebut, tetapi memakai keduanya. Artinya PPMTI Batang Kabung menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat, serta sebagai salah satu langkah untuk menyetarakan pendidikannya dengan kemajuan zaman dan perkembangan global. Di samping itu, kombinasi kedua sistem ini juga sebagai bentuk respon terhadap tuntutan pekerjaan di era sekarang.

PPMTI Batang Kabung totalitas dalam bermazhab Syafi’i, maka kitab-kitab yang menjadi rujukan sejak awal berdirinya dalam pembelajaran pondok tentunya karangan ulama-ulama yang bermazhab Syafi’i juga terutama pada bidang tauhid dan fiqh. Seperti kitab Tafsir Jalalain, kemudian dalam fiqh kitabnya adalah fathul mu’in. Saat ini pada bidang pelajaran pondok, kendatipun kitab-kitab yang diajarkan tetap bercorak Syafi’iyah, tetapi kitab yang diajarkan lebih banyak daripada dahulu. Yang mana per bidang ilmu, hanya satu kitab yang diajarkan. Pada ada saat ini per bidang keilmuan, kitab yang diajarkan sudah berbagai macam dan berkelanjutan.

Pada awal sejarah berdirinya, PPMTI Batang Kabung hanya mengajarkan mata pelajaran yang bersifat *tafaqquh fiddin* saja, namun seiring berjalannya waktu PPMTI Batang Kabung memperbaharui bahan ajarnya dengan memasukkan mata pelajaran umum pada bahan ajarnya. Selain itu PPMTI Batang Kabung juga memasukkan materi ekskul pada bahan ajarnya. Hal ini tentu sangat berdampak baik kepada pengetahuan umum peserta didik. Buya Mahyuddin mengatakan: “dengan dimasukkannya mata pelajaran umum sebagai bahan ajar kita, peserta didik tidak hanya ahli dalam membaca kitab kuning, santri juga dapat berkompeten pada bidang umum. Dengan seperti itu, akan besar kemungkinan bahwa santri kita mahir dalam bahasa Inggris, mahir dalam ilmu Matematika dan ilmu umum lainnya”.

Pembaharuan bahan ajar akan lebih membantu santri untuk bersaing pada perguruan tinggi umum, hal ini dikarenakan pada perguruan tinggi umum tentunya mata kuliah yang diajarkan lebih banyak mata kuliah yang bersifat ilmu umum daripada ilmu agamanya. Maka dengan itu apabila santri telah dibekali ilmu umum di pesantren, maka santri ketika masuk perguruan tinggi umum tidak memiliki kecanggungan lagi. Kepala MAS

Batang Kabung mengatakan: “Pada saat ini, minta santri untuk kuliah bisa dibilang cukup tinggi. Setelah menamatkan pendidikan di pesantren, mereka berniat untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi. Perguruan tinggi umum adalah salah satu tujuan mereka. Ketika mereka masuk perguruan tinggi umum, tentunya mereka sudah terbiasa dan tidak canggung lagi dengan pelajarannya, karena bahan ajar di pesantren kita juga sudah mengajarkan mata pelajaran umum”.

Pada saat ini, profesi santri tidak bisa selalu diidentikkan dengan ustaz atau buya. Setelah menamatkan pendidikan di pondok pesantren, santri bebas memilih pekerjaan yang dia inginkan. Hal ini tak terlepas dari pembaharuan bahan ajar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Batang Kabung itu sendiri. Misalnya para santri tamatan Pondok Pesantren MTI Batang Kabung ada yang memiliki profesi di bidang umum, seperti Dokter, TNI/Polri, guru, pengusaha dan sebagainya. Buya Mahyuddin mengatakan: “Para santri alumni kita saat ini mampu bersaing secara kompetitif di dunia kerja. Diantaranya sudah banyak yang sukses sebagai dokter, TNI/Polri, dan pekerjaan umum lainnya. Hal ini menandakan bahwasanya kita tidak hanya mampu melahirkan calon-calon ulama, tetapi kita juga mampu melahirkan orang-orang sukses dalam berbagai bidang”.

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik, menantang dan sinkron dengan kemajuan zaman. Sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Alpen Putra Jaya, UIN Malang: 2016). Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Fuad Ihsan, 2010: 56).

Pembaharuan bahan ajar pada dasarnya seluruh rangkaian yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan diadakannya pembaharuan, dapat memberikan kontribusi pada seluruh pihak baik kepala madrasah, guru, murid dan orang tua, dan masyarakat secara umumnya (Mufid Ali, Jurnal, IAIN Kerinci: 2016).

Dengan adanya pengembangan bahan ajar para peserta didik nasibnya banyak yang tertolong. Mereka dapat mengembangkan potensinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan tujuan akan sering tercapai. Dengan pengembangan potensi peserta didik dapat bergerak dengan optimal di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Mulai tahun 2004/2005 PPMTI Batang Kabung menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan mulai tahun 2006/2007 pondok pesantren menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan sekarang maka PPMTI Batang Kabung juga mengikut dengan program pemerintah yaitu kurikulum 2013. Yang pada akhirnya PPMTI Batang Kabung bisa dikatakan sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah/madrasah.

Alasan PPMTI Batang Kabung melakukan pembaharuan pada bahan ajar adalah supaya alumni PPMTI Batang Kabung mampu bersaing dengan lulusan-lulusan pesantren lain, yang di mana pada saat ini sudah banyak pesantren-pesantren modern dengan berbagai kemajuannya, selain itu alumni PPMTI Batang Kabung juga diharapkan untuk mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan pada Universitas-universitas Umum.

REFERENSI

- Alpen Putra Jaya, Tesis, *Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi*, UIN Malang: 2016
- Dokumen Pondok Pesantren MTI Batang Kabung (2025)
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Muktl. 2005. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: Listafariska Putra
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakata: Rineka Cipta
- Maleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mufid Ali, Jurnal, *Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid*, IAIN Kerinci: 2016
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S. Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- Samad, Duski. 2014. *Angku Batang Kabung*. Padang: Duskisamad Institut
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, 1. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta